



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN DIET HIPERTENSI PADA LANSIA DI PUSKESMAS ARIODILLAH

Dewi Rury Arindari<sup>1</sup>, Rina Puspita<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIK Siti Khadijah Palembang

<sup>2</sup>Program Studi D-III Kebidanan STIK Siti Khadijah Palembang  
rinapusitasaid@yahoo.com

### ABSTRAK

Fenomena kejadian hipertensi yang semakin meningkat berhubungan dengan kurangnya kepatuhan penderita hipertensi salah satunya dalam diet hipertensinya. Perubahan gaya hidup masyarakat secara global membuat konsumsi sayuran segar dan serat berkurang, kemudian konsumsi garam, lemak, gula yang semakin terus meningkat. Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Ariodillah. Desain penelitian ini adalah Analitik *cross sectional*. Populasinya semua lansia yang terkena hipertensi di Puskesmas Ariodillah. Teknik sampling menggunakan *total sampling* dengan sampelnya sejumlah 54 orang. Variabel *independent* dukungan keluarga dan *dependent* kepatuhan diet hipertensi pada lansia. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dan wawancara dengan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian sebagian besar (66.7%) responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sejumlah 37 orang hampir dari setengahnya (68,5%) responden patuh terhadap diet hipertensi. Uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $\rho = 0,004 < (0,05)$  sehingga  $H_0$  ditolak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Puskesmas Ariodillah.

**Kata kunci: dukungan keluarga, kepatuhan, diet hipertensi**

**Daftar Pustaka: 24 (2010-2020)**

### PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit degeneratif yang sering dialami oleh lanjut usia (lansia) akibat penurunan daya tahan tubuh yang dapat berakhir dengan kematian. Usia tua merupakan salah satu predisposisi terjadi perubahan struktural dan fungsional pada system pembuluh darah perifer yang bertanggungjawab pada perubahan tekanan darah. Hipertensi adalah penyakit *the silent* (tanpa keluhan) dan terjadi dalam jangka lama dan terus menerus pemicu stroke dan serangan jantung (Novian & Arista 2013).

Hipertensi menimbulkan beberapa dampak pada lansia meliputi fisik, psikologis dan ekonomi. Secara fisik hipertensi dapat menimbulkan beberapa komplikasi meliputi: Diabetes Mellitus, Gagal Ginjal, Stroke maupun Jantung Koroner. Dampak psikologis pada lansia berkaitan dengan adanya perubahan penampilan tubuh dari dirinya tidak mampu mengingat dengan jelas, kesepian, takut kehilangan orang yang dicintai serta takut menghadapi kematian (Nurarif & Kusuma, 2016). Peningkatan tekanan darah ke otak menyebabkan penurunan vaskularisasi di area lansia sehingga berdampak pada kesulitan berkonsentrasi.



Dampak ekonomi dari Hipertensi adalah kecenderungan mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai dengan dianjurkan oleh tenaga kesehatan dan ketidakpedulian penderita dengan diet yang dijalankan karena kurangnya penghasilan lansia dan pengeluaran dana untuk biaya transportasi pengobatan lansia ke pusat

pelayanan kegiatan setiap satu bulan sekali (Suwardana, 2014).

*World Health Organization* (WHO) (2019) telah mengelompokkan lansia sebagai penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Proporsi dari populasi lansia adalah sebesar 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Hampir 1 miliar atau sekitar seperempat dari seluruh populasi lansia di dunia terkena tekanan darah tinggi.

Prevalensi lansia dengan Hipertensi di Asia Tenggara (2017), dilaporkan sebanyak 156.273 orang dengan tingkat kematian 14,7% setiap tahunnya. Jumlah penderita Hipertensi akan terus meningkat tajam dan diprediksikan pada tahun 2025 meningkat menjadi 29% atau sekitar 1,2 miliar lansia diseluruh dunia menderita Hipertensi (*WHO South-East Asia, 2017*).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), melaporkan bahwa prevalensi Hipertensi di Sumatera Selatan adalah 35,8%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan angka nasional yaitu sebesar 31,7%. Angka ini menempatkan Sumatera Selatan pada urutan ke-5 sebagai provinsi dengan kasus Hipertensi yang tinggi. Pada tahun 2019 jumlah kasus Hipertensi meningkat sebesar 63.309.620 orang dan

terus meningkat sampai tahun 2021 sebesar 1,56 miliar. Dinas Kesehatan Kota Palembang pada tahun 2018 mencatat angka kejadian Hipertensi sebesar 1432 jiwa dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 3981 jiwa dan meningkat kembali pada tahun 2020 sebanyak 4631 jiwa. Hipertensi menempati posisi pertama sebagai penyakit tidak menular di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebesar 54,3% persetiap 10.000 penduduk.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Puskesmas Ariodillah diketahui lansia yang menderita Hipertensi pada tahun 2018 yaitu 251 lansia, meningkat menjadi 321 lansia pada tahun 2019, dan meningkat kembali menjadi 456 pada tahun 2020.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian Hipertensi pada lansia adalah riwayat keluarga, kurangnya aktivitas fisik, pola konsumsi makan yang mengandung natrium dan lemak jenuh serta kepatuhan diet (Hamid, 2013).

Menurut WHO (2019), prevalensi Kepatuhan diet tertinggi terjadi diwilayah Afrika sebesar (27%) dan terendah di Amerika Serikat (18%) (WHO, 2019).

Prevalensi kepatuhan diet di Indonesia menunjukkan angka kepatuhan diet tertinggi terjadi di Jawa Tengah (44,1%), dan terendah di Kalimantan Selatan (22,2%) (Kemenkes RI, 2019).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet adalah pengetahuan, usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan dukungan keluarga (Friedman, 2013).



Dukungan keluarga adalah suatu bentuk dorongan yang senantiasa memberikan bantuan sebagai sumber pertolongan yang praktis dan konkrit meliputi dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan informatif (Friedman, 2013).

Hasil penelitian terdahulu oleh Dori dkk (2010), Tumenggung (2012) dan Dewi dkk (2013), menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet Hipertensi.

Peran perawat sebagai salah satu bagian dari tenaga kesehatan sangat penting dalam penanganan Hipertensi melalui pemberian informasi dan dukungan pengetahuan bagi penderita Hipertensi untuk meningkatkan kesadaran tentu pentingnya pencegahan dan penanganan Hipertensi dengan membentuk sikap yang positif agar dapat melakukan diet Hipertensi disertai dukungan keluarga yang optimal dan sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya komplikasi.

Hasil studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Ariodillah diperoleh informasi bahwa lansia yang menderita Hipertensi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 lansia yang tinggal bersama dengan

menjalankan diet dan pola makan yang tidak teratur. Keluarga kurang dalam member perhatian terhadap lansia terutama terhadap pola diet yang baik bagi lansia penderita hipertensi. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan diet Hipertensi pada lansia di Puskesmas Ariodillah Palembang.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah 54 responden dan diperoleh sampel sebanyak 54 responden. Pemilihan sampel menggunakan *total sampling*. Data dalam penelitian ini didapatkan dalam kuesioner, kuesioner dukungan keluarga yang diambil dari adopsi Magfirah (2017), serta kuesioner kepatuhan diet hipertensi juga diambil dari adopsi Puspita (2018). Untuk mengukur dukungan keluarga dan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Puskesmas Ariodillah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *univariat* dan *bivariat* untuk mencari hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

### Dukungan Keluarga Pada Lanjut Usia di Puskesmas Ariodillah



## Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Puskesmas Ariodillah(N=54)

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase
Baik	36	66,7
Kurang	18	33,3
Total	54	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Ariodillah.

baik yaitu 36 lansia (66,7%) dan dukungan keluarga dalam kategori kurang yaitu 18 lansia (33,3%).

## Distribusi Frekuensi Kepatuhan Diet Hipertensi di Puskesmas Ariodillah (N=54)

Kepatuhan Diet Hipertensi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Patuh	37	68,5
Tidak patuh	17	31,5
Total	54	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki kepatuhan diet hipertensi dalam 31,5%)

kategori patuh yaitu 37 lansia (68,5%) dalam kategori tidak patuh 17 lansia (

Analisa Bivariat

## Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi pada Lansia (n=54) di Puskesmas Ariodillah

Variabel		Kepatuhan diet hipertensi				Total	$\rho$ value
		Patuh		Tidak patuh			
		n	%	n	%	n	
Dukungan keluarga	Kurang	17	94,4	1	5,6	18	0,04
	Baik	20	55,6	16	44,4	36	
Total	37	68,5	17	31,5	54	100	



Dari tabel 3 diatas, didapatkan dukungan keluarga kurang di Puskesmas Ariodillah. Hasil uji *Chi-Square* antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia menunjukkan bahwa dukungan keluarga kurang dengan kepatuhan diet hipertensi patuh sebanyak 17 responden (94,4%) dan kepatuhan diet

hipertensi sebanyak 20 responden (55,6%). Sedangkan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi tidak patuh sebanyak 1 responden (5,6%) dan dukungan keluarga baik dengan kepatuhan diet hipertensi tidak patuh sebanyak 36 responden (100%).

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### Dukungan Keluarga

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 54 responden lansia di Puskesmas Ariodillah, dukungan keluarga tinggi adalah sebanyak 36 orang (66,7%), sedangkan dukungan keluarga rendah sebanyak 18 orang (33.3%).

Penelitian ini sesuai dengan teori (Siti & Sastraprawira, 2019) dukungan adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan proses perawatan. Dukungan keluarga sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan, karena adanya dukungan keluarga pencapaian keluarga sehat akan tercapai. Tugas-tugas keluarga dalam memelihara kesehatan adalah: 1) menyadari adanya gangguan perkembangan kesehatan dalam anggota keluarganya; 2) mengambil keputusan dalam memilih tindakan kesehatan yang tepat; 3) merawat anggota keluarga yang sakit; 4) menjaga suasana rumah yang mendukung terhadap kesehatan dan perkembangan kepribadian anggota keluarganya dan 5) menjaga hubungan

interaksi antara keluarga dan fasilitas kesehatan. Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam proses pengobatan dan pencegahan penyakit hipertensi. Keluarga memiliki peranan penting dalam pengawasan dan pencegahan terjadinya komplikasi hipertensi serta dapat memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan yang telah dilakukan oleh pasien hipertensi (Tumenggung, 2013).

Penelitian terdahulu oleh Prihattiny (2020), menyatakan bahwa dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Puskesmas Tomohon Utara menunjukkan dari 30 responden lansia yang mendapatkan dukungan keluarga baik adalah sebanyak 20 responden (66,6%). Hal ini sejalan dengan hasil Nita (2018), yang menyatakan bahwa dari 81 responden mayoritas mendapatkan dukungan dari keluarga yaitu sebanyak 49 orang (60,5%).

Keluarga adalah support system utama bagi lansia dalam mempertahankan kesehatannya. Peran keluarga dalam merawat lansia untuk



menjaga dan merawat kondisi fisik lansia, meningkatkan status mental lansia, mengantisipasi adanya perubahan social dan ekonomi serta memberikan motivasi dan

memfasilitasi lansia untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya.

## **Kepatuhan Diet Hipertensi**

Hasil penelitian didapatkan 54 responden lansia di Puskesmas Ariodillah yang patuh pada diet hipertensi adalah sebanyak 37 orang (68,5%) dan 17 orang tidak patuh (31,5%).

Penelitian ini sesuai dengan teori Devita (2014) menyatakan bahwa patuh adalah suka dalam menurut perintah dan taat sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan. Kepatuhan seseorang dipengaruhi keyakinan lansia terhadap manfaat diet hipertensi seperti menghindari berlemak, makanan mengandung garam terlalu tinggi. Sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan kepercayaan dirinya untuk menghadapi dan mengelola penyakitnya dengan lebih baik.

Penelitian ini sejalan dengan Tumenggung (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan

keluarga dengan kepatuhan diet penderita hipertensi dengan nilai  $p$  0,001.

Penelitian lainnya oleh Oktavia (2018) dari 49 responden yang mendapatkan dukungan dari keluarga mayoritas patuh terhadap diet hipertensinya yaitu sebesar 39 responden (48,1%), dan dari 32 responden yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga mayoritas tidak patuh terhadap diet hipertensinya yaitu sebesar 17 responden (21%).

Dukungan keluarga sangat erat kaitannya dengan kepatuhan pasien dalam menjalankan dietnya. Hal itu disebabkan karena keluarga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kehidupan tiap anggota. Oleh karena itu diharapkan kesadaran bagi keluarga agar memberikan dukungan penuh terhadap anggota keluarganya yang menderita hipertensi agar patuh menjalankan diet dengan patuh.

Hasil analisis diketahui dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi menunjukkan bahwa 17 responden (94,4%) responden dengan kepatuhan diet hipertensi patuh memiliki dukungan keluarga 20 responden (55,6%) responden dengan kepatuhan diet patuh memiliki dukungan keluarga baik. Responden

## **Analisa Bivariat**

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia di Puskesmas Ariodillah.**



dengan kepatuhan diet hipertensi yang tidak patuh dengan dukungan keluarga kurang 1 responden (5,6%) dan responden dengan kepatuhan diet hipertensi yang tidak patuh dengan dukungan keluarga baik berjumlah 16 responden (44,4%).

Penelitian ini sesuai dengan teori Azizah (2011) dukungan keluarga dalam kategori sedang memiliki arti bahwa responden tidak mendapatkan dukungan keluarga yang sepenuhnya. Dukungan keluarga dengan kategori sedang masih dengan usia lansia mampu memiliki pengetahuan kepatuhan diet karena faktor usia. Sebagian besar responden memiliki kepatuhan diet patuh sebanyak 35 responden (85,4%). Kepatuhan diet dalam penilaian ini dapat dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rangkuti (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dikategorikan baik sejumlah 55 orang, dimana 55 orang (100%) diantaranya patuh dalam melaksanakan diet. Sedangkan 19 orang yang

dukungan keluarga dengan kategori kurang, (95%) tidak patuh dalam menjalankan diet hipertensi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dkk (2016) keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah yang sama atau tidak, yang terlibat dalam kehidupan yang terus menerus, yang tinggal dalam satu atap, mempunyai ikatan emosional dan mempunyaikewajiban satu orang dengan yang lainnya. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perilaku melayani yang dilakukan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian dan kasih sayang), dukungan penghargaan (menghargai dan memberikan umpan balik positif), dukungan informasi (saran, nasihat, informasi) maupun dukungan dalam bentuk instrumental (bantuan tenaga, uang dan waktu).

Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi tidak patuhnya lansia terhadap dietnya karena kurang support dari keluarga, karena sebagai keluarga harus selalu memberi dukungan apapun itu.

## KESIMPULAN

1. Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga Di Puskesmas Ariodillah didapatkan hasil baik 36 responden (66,7%), dan didapatkan hasil kurang yaitu 18 responden (33,3%)  
Distribusi frekuensi Kepatuhan Diet Hipertensi Di Puskesmas Ariodillah didapatkan hasil sebagian besar patuh 37 responden

(68,5%), dan didapatkan untuk hasil tidak patuh 17 responden (31,5%).

2. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia di Puskesmas Ariodillah dengan  $pvalue$  0,004 <0,05.



## SARAN

### 1. Bagi STIK Siti Khadijah Palembang

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi pada lansia. Dari hasil penelitian ini bias dijadikan sebagai pengabdian kepada masyarakat dan dijadikan referensi bagi STIK Siti Khadijah Palembang.

### 2. Bagi Puskesmas Ariodillah

Diharapkan dapat meningkatkan Dukungan Keluarga pada lansia agar dapat membantu

meningkatkan Kepatuhan Diet Hipertensi pada lansia agar patuh menjalankan diet tersebut.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi dari peneliti sebelumnya yang sudah melakukan terlebih dahulu penelitian dan menggunakan metode lainnya. Sehingga Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia hasilnya lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.H., & Kusuma, H. 2016. Asuhan Keperawatan Praktis Berdasarkan Penerapan Diagnosa Nanda, Nic, Noc dalam Berbagai Kasus. Yogyakarta: Penerbit Mediacion
- Adriani (2017). Perilaku keluarga dalam mendukung manajemen hipertensi di Kabupaten Jember. *The Indonesian Journal of Health Science*, 10(2), 36-50.
- Dalimartha, 2013. *Ramuan Herbal Tuntas Penyakit*. Cetakan pertama. Jakarta: Penebar swadaya.

- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Friedman (2013) Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia yang Mengalami Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Mandalle Kabupaten Pangkep. Diakses pada tanggal 9 juni 2021 dari [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary)
- M.isra (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet rendah garam dan di Dusun Ladon: -*Journal Keperawatan (e-KP) Volume 5 Nomor 1*, Februari 2017





- Novian & Arista.(2013). Kepatuhan diet pasien hipertensi.Jurnal Kesehatan Masyarakat 9 (1) (2013) 100-105. Diakses pada tanggal 8 juni 2021
- (Nurarif & Kusuma, 2016).(2016). Terapi Komplementer Akupresure.Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689-1699. Diakses pada tanggal 10 juni 2021  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoatmojo, S. (2010).Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Novian A. (2013).Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi.Jurnal Indonesia dari Semarang KEMAS 9 (1) (2013) 100-105. Diakses pada tanggal 5 juni 2021 dari (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>).
- Nisfiani, (2014).Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit hipertensi pada lanjut usia didesa Begajah kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo.
- Notoadmojo (2014), pendidikan dan prilaku kesehatan: Rineka Cipta, Jakarta
- Nugroho, W (2018). Komunikasi dalam Keperawatan Gerontik. Jakarta: EGC.
- Purnawan, 2015.Faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga.<http://respository.usu.ac.id/bitstream>. Diakses pada tanggal 18 februari 2017.
- Sutrisno, (2013). Tentang Pengaruh Edukasi Perawat Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Purwodadi Kabupaten Grobongan diunduh pada 30 mei 2017 di akses dari [thesis.ums.ac.id/datapublik/t35298.pdf](http://thesis.ums.ac.id/datapublik/t35298.pdf)
- Suwandi, 2016.Hubungan Dukungan Keluarga Dalam Diet Hipertensi dengan Frekuensi Kekambuhan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Posyandu Desa Belimbing Sukoharjo (Skrpsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sutanto.(2010). CEKAL (Cegah dan Tangkal)Penyakit Modern (Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolestrol, dan Diabetes). Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, 2016.Hubungan Dukungan Keluarga dalam Diet Hipertensi dengan Frekuensi Kekambuhan Hipertensi di Wilayah Kerja Posyandu Desa Blimbing Sukoharjo.Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suwardana (2014) Hubungan Kualitas Hidup Lansia Dengan Hipertensi diWilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kelurahan Sungai Beliang Kecamatan Pontianak



- Barat. Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/33088/75676581308>
- Tumenggung, I. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Balango. (online). (<http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JHS/article/view/1085> Diakses tanggal 3 juni 2021).
- WHO. World Health Statistic Report 2015. Geneva: World Health Organization; 2015.
- WHO. (2015). Hipertensi Indonesia. Diakses pada tanggal 9 juni 2021 dari (<https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.voaindonesia.com/a/who-1-diakes-pada-tanggal-3-juni-2021>)
- Zakaria, (2017) Konsep Keluarga. Diakses pada tanggal 3 juni 2021 dari <http://eprints.umpo.ac.id/6103/3/BAB%202.pdf>